

Info Artikel:	Direvisi pada 23 April 2026
Disubmit pada 15 April 2026	Diterima pada 25 April 2026
Direview pada 17 April 2026	Tersedia secara daring pada 30 April 2026

LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN STRATEGI PENINGKATANNYA

Rahmat Hidayatullah

¹Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia

Alamat Email: rahmatdg890@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi numerasi siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 12 artikel ilmiah terbitan tahun 2023–2026 yang diperoleh melalui Google Scholar. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan literasi numerasi meliputi rendahnya kemampuan memahami konsep matematika, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya kompetensi digital guru, serta minimnya budaya literasi di sekolah. Sementara itu, strategi yang terbukti efektif meliputi pembiasaan membaca, penguatan pojok baca, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pemanfaatan media digital interaktif, permainan edukatif, Gerakan Literasi Sekolah, serta Program Kampus Mengajar. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, kemampuan numerasi, kemampuan literasi dan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan literasi numerasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi numerasi; sekolah dasar; tantangan dan strategi

ABSTRACT. This study aims to analyze the various challenges faced in developing elementary school students' numeracy literacy and identify effective strategies to improve it. The method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 12 scientific articles published in 2023–2026 obtained through Google Scholar. Data analysis used content analysis techniques through the processes of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the main challenges in developing numeracy literacy include low ability to understand mathematical concepts, lack of learning motivation, limited learning resources, low teacher digital competence, and a minimal literacy culture in schools. Meanwhile, strategies that have proven effective include reading habits, strengthening reading corners, project-based learning (PjBL), problem-based learning (PBL), the use of interactive digital media, educational games, the School Literacy Movement, and the Campus Teaching Program. These strategies can significantly improve learning motivation, active student engagement, numeracy skills, literacy skills, and learning outcomes. Therefore, collaboration between teachers, schools, parents, and the government is needed to build a learning ecosystem that supports the continuous strengthening of numeracy literacy.

Keywords: numeracy literacy; elementary school; challenge and strategies.

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta

didik. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, menggunakan, dan



mengomunikasikan informasi yang berkaitan dengan bilangan, data, pengukuran, maupun konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam berpikir logis, kritis, kreatif, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Menurut Aulia & Mastoah (2025), selain mendukung keberhasilan akademik, literasi numerasi menjadi keterampilan esensial peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memanfaatkan teknologi secara efektif di era digital.

Di tingkat sekolah dasar, literasi numerasi menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir matematis pada jenjang pendidikan lanjutan. Kemampuan numerasi siswa SD merupakan kompetensi mendasar yang berperan penting sebagai landasan pembelajaran matematika sekaligus mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak secara menyeluruh (Safitri et al., 2025). Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, menyelesaikan permasalahan kontekstual, serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan nyata. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan hasil belajar secara keseluruhan. Azizah et al. (2025) menyatakan bahwa penguasaan literasi numerasi sejak sekolah dasar menjadi landasan utama siswa untuk memahami konsep matematika, menafsirkan informasi numerik, dan mengambil keputusan secara logis dalam berbagai situasi. Literasi matematika merupakan aspek fundamental dalam pendidikan matematika yang mendukung kemampuan peserta didik untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata (Safitri et al., 2024).

Namun demikian, hasil asesmen nasional maupun internasional menunjukkan kemampuan

literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Temuan dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan Asesmen Nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengindikasikan jika kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami soal berbasis konteks, menafsirkan informasi numerik, serta menerapkan konsep matematika dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang selama ini berlangsung masih lebih berorientasi pada penguasaan prosedur dibandingkan pengembangan kemampuan bernalar. Arfinsyah et al. (2026) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa rendah disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, minimnya bahan bacaan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya akses terhadap teknologi pembelajaran.

Kemampuan literasi numerasi yang belum optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat belajar dan motivasi yang rendah, kemampuan membaca, serta kesiapan belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, keterbatasan media pembelajaran, minimnya pemanfaatan teknologi pendidikan, kurangnya bahan bacaan yang berkualitas, serta lingkungan belajar yang belum secara maksimal memfasilitasi penguatan budaya literasi. Selain itu, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan literasi numerasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Aulia & Mastoah (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang monoton, dominasi metode ceramah, serta rendahnya integrasi teknologi menyebabkan peserta didik kurang termotivasi sehingga kemampuan literasi dan numerasi belum berkembang secara optimal.

Temuan dari berbagai penelitian menegaskan bahwa peningkatan literasi numerasi dipengaruhi oleh penerapan strategi

pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, penggunaan media digital interaktif, permainan edukatif, penguatan budaya membaca, pemanfaatan pojok baca, pembelajaran kontekstual, serta pemanfaatan teknologi efektif meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Aulia & Mastoah (2025) menemukan bahwa penerapan *gamification*, *Project Based Learning*, *flipped classroom*, *collaborative learning*, dan media digital mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan literasi numerasi siswa di era digital.

Selain itu, Arfinsyah et al. (2026) melaporkan bahwa implementasi pembiasaan membaca selama 15 menit, penguatan pojok baca, permainan matematika edukatif, kemah literasi dan numerasi, serta pemanfaatan teknologi yang difasilitasi oleh Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar. Adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa dilihat dari pretes dan postes dari 13% menjadi 53%, begitu juga dengan kemampuan literasi meningkat secara bertahap melalui perubahan kebiasaan membaca siswa. Temuan lain juga dikemukakan oleh Widyawati et al. (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan media video interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa pada tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi merupakan solusi efektif terhadap peningkatan literasi numerasi.

Meskipun demikian, implementasi berbagai strategi tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan akses teknologi, serta kompetensi guru yang beragam menyebabkan efektivitas penerapan strategi peningkatan literasi numerasi belum merata di seluruh sekolah dasar. Azizah et al. (2025) mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta masih dominannya metode pembelajaran tradisional

menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembahasan mengenai "Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Peningkatannya" menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi literasi numerasi siswa pada jenjang sekolah dasar di Indonesia, mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi tantangan, serta merumuskan strategi yang efektif terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemangku kepentingan termasuk guru, kepala sekolah, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) atau Tinjauan Literatur Sistematis. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang berkaitan dengan literasi numerasi siswa sekolah dasar secara sistematis. Tahapan penelitian meliputi (1) identifikasi masalah, (2) penentuan kata kunci pencarian, (3) penelusuran artikel melalui *Google Scholar*, ERIC, DOAJ, dan Garuda, (4) seleksi artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi pada tahun 2023-2026, (5) ekstraksi data, (6) analisis isi (*content analysis*), dan (7) sintesis hasil penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2023–2026, diperoleh gambaran bahwa penelitian mengenai literasi dan numerasi terus mengalami perkembangan, baik dari segi strategi pembelajaran maupun implementasi program yang mendukung peningkatan kompetensi siswa. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif,

studi kasus, studi literatur, serta metode campuran (*mixed methods*). Selain itu, terdapat beberapa penelitian pengabdian kepada masyarakat yang mengevaluasi efektivitas program pengembangan literasi dan numerasi melalui implementasi asistensi mengajar dan Program Kampus Mengajar.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel yang paling banyak dikaji meliputi kemampuan literasi, kemampuan numerasi, strategi pembelajaran, adaptasi teknologi, motivasi belajar, kualitas pembelajaran, serta efektivitas media pembelajaran. Berbagai strategi yang digunakan antara lain pembiasaan membaca selama 15 menit, penguatan pojok baca, *Project Based Learning*, pembelajaran kontekstual, permainan edukatif, media video interaktif, integrasi teknologi, pembelajaran

berbasis *edutainment*, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), hingga implementasi Program Kampus Mengajar. Pembelajaran inovatif mampu mendorong peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa, memperbaiki motivasi belajar, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bahkan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar setelah diterapkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi maupun pembelajaran aktif.

Tabel 3.1 Analisis Pencarian Literatur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Jenjang SD	Hasil Penelitian
1	Setya & Purnomo (2023)	Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 SD Negeri Tamansari 1	Deskriptif kualitatif	Kemampuan literasi numerasi siswa	SD	Perlunya pemahaman konsep matematika agar tercapainya kemampuan literasi numerasi
2	Rahim (2023)	Strategi Peningkatan Keterampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini	Studi Literatur (<i>Literature Review</i>)	Konsep literasi numerasi anak usia dini dan efektivitas strategi pembelajaran	PAUD	Literasi melibatkan kemampuan berkomunikasi dan interaksi sosial yang lebih luas dari sekadar baca-tulis. Strategi yang efektif meliputi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tingkat dasar serta pendekatan <i>Outdoor Learning</i> di PAUD yang memberikan

						stimulasi nyata di luar ruangan untuk melatih keterampilan sosial dan numerasi anak.
3	Anggraeni et al. (2024)	Systematic Literature Review : Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa SD Melalui Pendekatan Media Pembelajaran Berbasis Game	Metode systematic literature review (SLR)	Kemampuan literasi numerasi siswa	SD	Pentingnya pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis game untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi di Sekolah Dasar
4	Kasim et al. (2024)	Keberhasilan dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Santa Maria Maumere	Kualitatif (Studi Kasus)	Kemampuan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah	SMP	Penggunaan media pembelajaran tradisional dan teknologi modern meliputi penggunaan komputer, LCD, dan games berhasil mengatasi hambatan belajar. Pelatihan penggunaan Microsoft Word dan Power Point serta penyediaan pojok baca efektif meningkatkan penguasaan teknologi serta minat baca siswa.
5	Ndoang, et al. (2024)	Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Melalui Adaptasi Teknologi Program Kampus Mengajar	Kualitatif Deskriptif	Kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta adaptasi teknologi	SD	Implementasi metode pembelajaran berbasis <i>edutainment</i> (menggabungkan pendidikan dan hiburan) melalui adaptasi teknologi dalam program

						Kampus Mengajar terbukti mmeberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
6	Hasanah et al. (2024)	Analisis Upaya Peningkatan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Deskriptif kualitatif	Peningkatan literasi numerasi	SD	Peningkatan literasi numerasi di satuan pendidikan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang, peningkatan manajemen guru dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif4
7	Djingi, et al. (2025)	Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Program Asistensi Mengajar di SMP Negeri 4 Mauliru	Pengabdian Kepada Masyarakat (Asistensi Mengajar)	Keterampilan literasi dan numerasi siswa	SMP	Optimalisasi pojok baca berilustrasi gambar menarik minat baca, kegiatan membaca santai membangun kebiasaan membaca, serta pembagian brosur perkalian memperkuat kemampuan numerasi.
8	Ibrahim et al. (2025)	Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim Kabupaten Raja Ampat, Papua	Pengabdian Masyarakat dengan metode evaluasi kuantitatif (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Kelancaran membaca, pemahaman bacaan, penguasaan operasi hitung dasar, dan operasi lanjutan	SD	Penerapan metode pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis praktik (metode fonik, diskusi kelompok, visual aids) meningkatkan kelancaran membaca siswa

Barat Daya						dan pemahaman bacaan. Selain itu adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa meliputi penguasaan operasi dasar dan operasi lanjutan
9	Hotimah et al. (2025)	Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama untuk Mendukung Tujuan Pendidikan Berkualitas dalam SDGs	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR) dengan analisis bibliometrik berbantuan <i>Publish or Perish</i> dan <i>VOSViewer</i>	Strategi pembelajaran literasi numerasi (analisis tahun 2020-2024) dan kluster topik	SMP	Terdapat peningkatan signifikan publikasi sejak 2020 (ditemukan 8 kluster dengan 51 topik). Pemanfaatan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.
10	Awalinda et al. (2025)	Strategi Penerapan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar untuk Memperkuat Kualitas Pembelajaran	Kualitatif dengan desain studi kasus	Strategi penerapan literasi & numerasi guru, serta kualitas pembelajaran	SD	Hasil penelitian menemukan 3 strategi utama guru: 1) Strategi pedagogik kontekstual; 2) meningkatkan pemahaman bacaan dan logika siswa); serta 3) Kolaborasi pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
11	Ibtisamah & Sya (2025)	Mengatasi Kendala Literasi dan Numerasi di SD: Solusi	Kualitatif dengan pendekatan kajian	Tantangan pembelajaran, efektivitas metode	SD	Pembelajaran kontekstual, pemanfaatan teknologi, Project

		Berbasis Metode Interaktif dan Media Pembelajaran	pustaka (Studi Literatur)	interaktif, media pembelajaran inovatif, serta minat belajar siswa		Based Learning (PjBL), serta program Gerakan Literasi Sekolah terbukti meningkatkan minat belajar dan keterampilan siswa. Namun, tantangan berupa sumber daya yang terbatas dan minimnya pelatihan guru masih perlu diatasi secara kolaboratif.
12	Ramadhani et al. (2025)	Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini	Studi literatur deskriptif-analitis (Inklusi database Google Scholar dan Garuda rentang 2016-2025)	Kemampuan numerasi siswa SD, tantangan pengembangan numerasi, dan implikasi pembelajaran masa kini	SD	Siswa SD sulit memahami dan menerapkan konsep dasar matematika dalam konteks non-rutin/soal cerita akibat lemahnya pemecahan masalah matematis. Solusinya, pembelajaran matematika masa kini harus diarahkan pada pemahaman konseptual, penalaran reflektif, serta strategi konteks nyata (kontekstual).
13	Nadiatussalma & Surya (2025)	Kemampuan Numerasi di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review	Systematic Literature Review	Kemampuan numerasi di SD	SD	Upaya peningkatan dalam mengembangkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang inovatif dengan

						mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhinya
14	Arfinsyah et al. (2026)	Strategi Peningkatan Literasi Numerasi Siswa SDN Inpres Nebura Melalui Program Kampus Mengajar	Metode Campuran	Strategi peningkatan, motivasi belajar, partisipasi siswa, dan perubahan kemampuan literasi serta numerasi	SD	Penerapan pembiasaan membaca, penguatan pojok baca, belajar sambil bermain, permainan matematika, kemah literasi-numerasi, penguatan karakter, serta pengenalan teknologi terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Kemampuan numerasi meningkat signifikan, sedangkan literasi tumbuh secara bertahap seiring membaiknya kebiasaan membaca siswa.
15	Ramadani (2026)	Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Program Literasi dan Numerasi Serta Dampaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu	Kualitatif (Studi Kasus dengan Model Analisis Miles dan Huberman)	Strategi pengembangan program literasi dan numerasi serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa	SD	Pengembangan literasi dan numerasi dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca dan berhitung selama 15 menit sebelum belajar, menyediakan pojok baca di kelas, pemanfaatan perpustakaan, menerapkan game edukatif, dan

						integrasi pembelajaran tematik. Strategi ini meningkatkan pemahaman bacaan, keberanian mengekspresikan ide, kemampuan berhitung, serta hasil belajar secara berkelanjutan.
16	Nabila et al. (2026)	Literasi dan Numerasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Studi literatur (literatur review)	Literasi dan numerasi dalam pembelajaran matematika	SD	Pentingnya meningkatkan literasi dan numerasi melalui pembelajaran kontekstual, penggunaan media konkret, teknologi digital, dan pendekatan berbasis proyek

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rendahnya literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang dihadapi berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut bukan saja berhubungan dengan kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga kemampuan dalam memahami informasi, menafsirkan data, serta implementasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ramadhani et al. (2025) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih sulit memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika sehingga pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan pemahaman konseptual dan penalaran reflektif.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang tepat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hampir seluruh penelitian menekankan pentingnya penerapan

pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran kontekstual, *Project Based Learning*, permainan edukatif, *Problem Based Learning*, maupun pembelajaran aktif. Strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

Selain strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Penelitian Ndoang et al. (2024) menunjukkan bahwa adaptasi teknologi melalui Program Kampus Mengajar dengan pendekatan *edutainment* mampu meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Kasim et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital, komputer, LCD, permainan edukatif, serta pelatihan teknologi berpengaruh

terhadap kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi peserta didik.

Program pemerintah berkontribusi meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah. Program Kampus Mengajar, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta pembiasaan membaca sebelum pembelajaran menjadi strategi yang banyak diterapkan. Penelitian Arfinsyah et al. (2026) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, penguatan pojok baca, permainan matematika, kemah literasi-numerasi, serta pengenalan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan kemampuan numerasi secara signifikan. Sementara itu, Ramadani (2026), menemukan bahwa pembiasaan membaca dan berhitung selama 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, serta integrasi literasi dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan kemampuan membaca, berhitung, dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Hasil penelitian Ibrahim et al. (2025), memberikan bukti empiris bahwa penerapan pembelajaran aktif dan interaktif berbasis praktik meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung peserta didik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Kemandirian belajar siswa memiliki hubungan linear dengan kemampuan numerasi. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka kemampuan numerasi siswa akan semakin tinggi (Lutfiatuzahra et al., 2025). Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi program literasi dan numerasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya media pembelajaran yang inovatif, rendahnya kompetensi digital guru, terbatasnya bahan bacaan, serta minimnya pelatihan

mengenai pembelajaran literasi numerasi. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa dan dukungan lingkungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program literasi dan numerasi di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi dan numerasi siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, penguatan budaya literasi sekolah, penyediaan media pembelajaran yang menarik, serta peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penting yang saling mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan literasi dan numerasi tidak cukup dilakukan melalui perubahan metode pembelajaran saja, tetapi juga memerlukan penguatan ekosistem pendidikan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2023–2026, dapat disimpulkan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar karena keduanya merupakan fondasi dalam kemampuan berpikir kritis, memecahkan permasalahan, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman konsep, kurangnya minat membaca, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta masih dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru. Perlu adanya strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Strategi tersebut meliputi pembiasaan

membaca, penguatan pojok baca, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, pembelajaran kontekstual, permainan edukatif, media video interaktif, pemanfaatan teknologi digital, serta implementasi Program Kampus Mengajar dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penerapan strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, kemampuan membaca, kemampuan berhitung, serta hasil belajar secara signifikan. Hal ini sejalan Purwati et al. (2021), yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan indikator kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penciptaan budaya literasi di lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik perlu terus dikembangkan agar kualitas pendidikan dasar di Indonesia semakin meningkat dan mampu menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Rahmadanti, D.A., Aryanti, R.D., Zahra, A.S.Az., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Systematic literature review: Peningkatan kemampuan numerasi siswa SD melalui pendekatan media pembelajaran berbasis game. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 84-99.
- Aulia, W & Mastoah, I. (2025) Strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 13(1), 86-91.
- Arfinsyah, R., Rivan, P. A. N., & Hale, G. M. I. (2026). Strategi peningkatan literasi numerasi siswa SDN Inpres Nebura melalui program Kampus Mengajar. *Jurnal Transformasi Pendidikan*. 7(2), 40-53.
- Awalinda, N., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi penerapan literasi dan numerasi di sekolah dasar untuk memperkuat kualitas pembelajaran. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 612–622.
- Azizah, N., Mujahidah, Taqwim, A. (2025). Analisis literasi numerasi siswa kelas V MI DDI Cambalagi Desa Tupabiring Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal SARAWETS*. 3(1), 145-157.
- Djingsi, A. S. R., dkk. (2025). Strategi penguatan literasi dan numerasi siswa melalui program asistensi mengajar di SMP Negeri 4 Mauliru.
- Hotimah, H., Fa'izulla, Z.D., Junaedi, I., & Kurniasi, A.W. (2025). Systematic literature review: strategi pembelajaran literasi numerasi siswa Sekolah Menengah Pertama untuk mendukung tujuan pendidikan berkualitas dalam SDGs. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 88, 134-140.
- Ibrahim, I., dkk. (2025). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada murid Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya.
- Ibtisamah, I.J & Sya, M.F. (2025) Mengatasi kendala literasi dan numerasi di SD: Solusi berbasis metode interaktif dan media pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 4(7): 4274-4283. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4>

- i7.18554
- Kasim, A. M., Dula, V. A., & Hermawan, I. (2024). Keberhasilan dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi: Studi kasus program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Santa Maria Maumere.
- Lutfiatuzahra, T., Fatah, A., Setiani, Y. (2025). Hubungan self-efficacy dan kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi siswa SMP dalam implementasi kurikulum merdeka. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1), 001-012.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v6i1.3326>
- Nabila, A., Sebayang, D.A.P Br., Aulia, D.N., & Aulia, N. (2026). Literasi dan numerasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primari Education*, 9(1). 65-75.
- Nadiatussalma, & Surya, A. (2025). Kemampuan numerasi di Sekolah Dasar: Systematic literature review. *SHES: Conference Series*, 8(3), 1303-1312.
- Ndoang, T. I., Laksana, D.N.L., Noge, M.D., & Lawe, Y.U. (2024). Kemampuan literasi dan numerasi siswa SD melalui adaptasi teknologi program Kampus Mengajar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 2594-2609.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v3i3.3436>
- Purwati, R. I., Lukman, H. S., & Imawatama, A. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL dengan pendekatan RME terhadap kemampuan literasi matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(1), 23-30.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.2.1.23-30>
- Rahim, A. (2023). Strategi peningkatan keterampilan literasi dan numerasi pada anak usia dini. *JSE: Journal Sains and Education*, 1(3), 72-79.
- Ramadani, S. (2026). Strategi sekolah dalam mengembangkan program literasi dan numerasi serta dampaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 7(2), 310-322.
- Ramadhani, M.H., Agung, A., Izzania, R.D.S.M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar: Tinjauan literatur tentang konsep, tantangan dan implikasinya bagi pembelajaran masa kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244-1258.
<https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107377>
- Safitri, F., Nuri, B., & Novianti. (2024). Pengembangan soal HOTS berbasis literasi matematika pada materi transformasi geometri. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2), 130-136.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i2.3037>
- Safitri, F., Novianti., Nuri, B., & Khaulah, S. (2025). Pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan numerasi siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1), 026-032.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v6i1.3311>
- Setya, D., & Purnomo, H. (2023). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa Kelas 5 SD Negeri Taman Sari 1. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 216-

- 227.
- Widyawati, I., Sari, Y.R., Siviany, A, N., Lestari, Y.T., Rahmawati, N.C.A., Anindya, M.D.A., Naradipa, S., Pamungkas, H.D., Pratama, M.Y., Walanadza, I.A., Asilawati, S., Fitri, S., Putri, F.Y., Nugroho, R.D. (2026). Peningkatan literasi dan numerasi untuk siswa SD Negeri Dermo 2 dengan menggunakan media video interaktif. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*. 1042-1050.